

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan suatu hal yang sangat penting dan mahal harganya. Didalam era globalisasi seperti sekarang, banyak orang berbondong-bondong untuk menjaga dirinya agar tetap sehat. Undang-undang No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan, telah menyatakan bahwa "Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, spiritual, maupun sosial, yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis". Kesehatan adalah hak dasar individu dan setiap warga negara berhak mendapatkan pelayanan kesehatan (Wisnu, 2012).

Penyakit kelamin adalah penyakit yang penularannya terutama melalui hubungan seksual. Cara hubungan kelamin tidak hanya terbatas secara genitor- genital saja, tetapi dapat secara ano- genital, atau oro- genital. Hal ini yang menyebabkan kelainan yang timbul akibat penyakit kelamin ini tidak terbatas hanya pada daerah genital saja, tetapi dapat juga pada daerah- daerah ekstragenital. Meskipun demikian tidak berarti bahwa semuanya harus melalui hubungan kelamin, tetapi ada yang dapat ditularkan melalui kontak langsung dengan alat- alat rumah tangga, handuk, thermometer, dan juga dari ibu yang mengidap penyakit ini kepada bayi di dalam kandungan (Widyastuti, 2009) .

Dengan semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi serta seiring dengan perkembangan peradaban masyarakat, ditemukan berbagai penyakit lain yang juga dapat timbul akibat hubungan seksual sehingga istilah penyakit kelamin tidak sesuai lagi dan diubah menjadi Penyakit Menular Seksual (PMS) yang berarti penyakit-penyakit yang dapat ditularkan melalui hubungan kelamin. Selain penyakit-penyakit yang termasuk dalam kelompok penyakit kelamin yaitu trikomoniasis, clamidia, herpes genetalis, condiloma akuminata, gonorea, sifilis dan masih banyak lagi penyakit kelamin atau penyakit menular seksual lainnya (Rahmawati, 2009).

Pada awal tahun 1998 istilah penyakit menular seksual berubah menjadi infeksi menular seksual, agar dapat menjangkau penderita asimtomatik. Ada pula golongan profesional lain yang memandang infeksi menular seksual dari konteks kesehatan reproduksi yang meliputi pula infeksi endogen dan eksogen-mikroorganisme yang ditularkan secara seksual dan non seksual (Lukman Hakim, 2005).

Pentingnya memberikan pendidikan kesehatan pada anak usia remaja tentang penyakit mular seksual agar para remaja yang menjadi generasi penerus bangsa dapat terhindar dari bahaya penyakit menular seksual. Masa remaja merupakan masa transisi masa kanak-kanak dengan masa dewasa dan relative belum mencapai tahap kematanganmental dan sosial dimana terjadi perubahan fisik dan mental, psikososial yang cepat dan berdampak pada berbagai aspek kehidupan. Remaja harus mampu menghadapi tekanan-tekanan

emosi dan sosial yang terkadang saling bertentangan. Banyak sekali kejadian hidup yang akan terjadi, yang tidak saja akan menentukan kehidupan masa dewasa namun juga kualitas generasi berikutnya sehingga menempatkan masa ini merupakan masa kritis. Perubahan yang dialami remaja berhubungan dengan produksi hormone seksual dalam tubuh yang mengakibatkan timbulnya dorongan emosi dan sosial. Hal ini menjadi titik rawan karena remaja mempunyai sifat selalu ingin tahu dan mempunyai kecenderungan mencoba hal-hal baru (Heriana, 2008).

Adanya perubahan yang dialami oleh remaja, maka dorongan untuk melakukan seks pun meningkat. Remaja mulai tertarik pada jenis kelamin lain, serta mulai mengenal apa yang dinamakan cinta, saling member dan menerima kasih sayang dari orang lain. Hal ini merupakan awal dari ketertarikan lawan jenis, yang kemudian berlanjut dengan berpacaran dimana ekspresi dari perasaan pada masa pacaran diwujudkan dengan berpegangan tangan, berpelukan, berciuman dan bersentuhan yang pada dasarnya adalah keinginan untuk menikmati dan memuaskan dorongan seksualnya. Aktivitas lain yang umumnya dilakukan para remaja untuk menyalurkan dorongan seksual agar mendapatkan kepuasan jasmaniah adalah dengan melihat majalah atau film porno bahkan dengan melakukan fantasi seksual (Hurlock, 2012)

Infeksi menular seksual sampai saat ini khususnya pada remaja ini merupakan masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia, baik di negara maju

(industri) maupun di negara berkembang. Insidensi maupun prevalensi yang sebenarnya di berbagai negara tidak diketahui dengan pasti. Berdasarkan laporan- laporan yang dikumpulkan oleh WHO (*World Health Organization*), setiap tahun di seluruh Negara terdapat sekitar 250 juta penderita baru yang meliputi penyakit gonore, sifilis, herpes genitalis, dan jumlah tersebut menurut hasil analisis WHO cenderung meningkat dari waktu ke waktu (Subdirektorat Pencegahan dan Pemberantasan IMS, 2009).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi meningkatnya insidensi Infeksi Menular Seksual, yaitu perubahan demografik secara luar biasa (peledakan jumlah penduduk dan mobilitas penduduk), perubahan sikap dan tindakan akibat perubahan demografik terutama dalam bidang agama dan moral, kelalaian dalam pemberian pendidikan kesehatan dan pendidikan seks pada khususnya, perasaan aman pada penderita karena pemakaian obat antibiotik dan kontrasepsi, fasilitas kesehatan yang kurang memadai terutama fasilitas laboratorium dan klinik pengobatan, serta banyaknya kasus asimtomatik yang membuat penderita merasa tidak sakit tetapi dapat menuliri orang lain (Sjaiful Fahmi, 2012).

Peningkatan insidensi Infeksi Menular Seksual tidak terlepas dari kaitannya dengan perilaku risiko tinggi. Dalam Infeksi Menular Seksual yang dimaksud dengan perilaku risiko tinggi ialah perilaku yang menyebabkan seseorang mempunyai risiko besar terserang penyakit. Yang tergolong kelompok risiko tinggi adalah usia 20-34 tahun (pada laki- laki), usia 16-24 tahun (pada

wanita), usia 20-24 tahun (pada kedua jenis kelamin), pelancong, pekerja seksual komersil atau wanita tuna susila, pecandu narkotik, dan homoseksual.

Menurut WHO tahun 2013 kejadian penyakit infeksi menular seksual pada remaja mencapai 537.562.523 penderita. Dimana jumlah ini meningkat setiap tahunnya, dan diperkirakan akan meningkat 10% di tahun 2018. Sedangkan di Indonesia, kejadian infeksi menular seksual yang paling banyak ditemukan adalah syphilis dan gonorrhea. Menurut Subdirektorat Pencegahan dan Pemberantasan infeksi menular seksual, Negara Indonesia pada tahun 2013 terdapat 58.549.720 penderita. Prevalensi infeksi menular seksual di Indonesia ditemukan di kota Bandung, yakni dengan prevalensi infeksi gonorrhea sebanyak 37,4%, chlamydia 34,5%, dan syphilis 25,2%; Di kota Surabaya prevalensi infeksi chlamydia 33,7%, syphilis 28,8% dan gonorrhea 19,8%; Di Medan, kejadian syphilis terus meningkat setiap tahun. Sedang di Jakarta prevalensi infeksi menular seksual pada remaja mencapai 76.924 penderita yang terdiri dari gonorrhea 29,8%, syphilis 25,2% dan chlamydia 22,7%.Prevalensi penyakit infeksi menular seksual yang terjadi di Rumah Sakit Husada Mangga Besar terdapat 806 kasus dengan berbagai macam kasus infeksi seksual yang beragam.

Dari hasil studi pendahuluan terhadap pasien yang berobat ke poli klinik kulit dan kelamin Rumah Sakit Husada Mangga Besar rata-rata berusia 18-29 tahun, diketahui bahwa dari 10 pasien tidak menyadari bahwa menderita penyakit seksual menular. Fenomena ini terjadi penularan yang disebabkan

oleh usia responden yang masih remaja. Remaja memiliki karakter ingin tahu terlebih tentang seksual yang sering di tampilkan dimedia secara bebas, serta makin maraknya pornografi melalui internet atau beredarnya VCD porno yang dapat ditemui oleh para remaja. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti berkeinginan melakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian penyakit kelamin pada remaja di Poliklinik Rumah Sakit Mangga Besar Jakarta 2015”?

B. Rumusan Masalah

Kurangnya pengetahuan remaja akibat hubungan seks bebas menimbulkan kejadian penyakit kelamin pada remaja. Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian penyakit kelamin pada remaja di Poliklinik Kulit dan kelamin Rumah Sakit Mangga Besar Jakarta 2015”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit kelamin pada remaja di Poliklinik Kulit dan kelamin Rumah Sakit Mangga Besar Jakarta

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi karakteristik remaja yang menderita penyakit kelamin di Poliklinik Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Mangga Besar Jakarta

- b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang meliputi Norma agama berhubungan dengan kejadian penyakit kelamin pada remaja di Poliklinik Kulit dan kelamin Rumah Sakit Mangga Besar Jakarta
- c. Mengidentifikasi faktor-faktor yang meliputi Tekanan pacar berhubungan dengan kejadian penyakit kelamin pada remaja di Poliklinik Kulit dan kelamin Rumah Sakit Mangga Besar Jakarta
- d. Mengidentifikasi faktor-faktor yang meliputi media informasi berhubungan dengan kejadian penyakit kelamin pada remaja di Poliklinik Kulit dan kelamin Rumah Sakit Mangga Besar Jakarta
- e. Mengidentifikasi faktor-faktor yang meliputi rasa penasaran berhubungan dengan kejadian penyakit kelamin pada remaja di Poliklinik Kulit dan kelamin Rumah Sakit Mangga Besar Jakarta
- f. Mengidentifikasi faktor-faktor yang meliputi ganti-ganti pasangan berhubungan dengan kejadian penyakit kelamin pada remaja di Poliklinik Kulit dan kelamin Rumah Sakit Mangga Besar Jakarta
- g. Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit kelamin pada remaja dengan kejadian penyakit kelamin di Poliklinik Kulit dan kelamin Rumah Sakit Mangga Besar Jakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi dunia keperawatan khususnya berkaitan dengan bahayanya penyakit kelamin di lingkungan remaja.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi instansi pendidikan dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja

3. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu dan wawasan untuk menjaga kesehatan organ reproduksi agar terhindar dari penyakit menular seksual.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya.